

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilaksanakan pada Perusahaan Hilton, penulis dapat menarik simpulan bahwa :

1. Perusahaan Hilton belum menyusun anggaran sebagai alat bantu dalam merencanakan dan mengendalikan biaya produksi Perusahaan belum menyusun anggaran dapat dilihat dari tidak adanya alokasi dana dalam perusahaan, sehingga uang yang keluar dari perusahaan tidak sesuai dengan anggaran, hal ini dapat saja menyebabkan pemborosan. Perusahaan belum membentuk panitia anggaran yang bertugas untuk mengadakan pertemuan rutin antara Manajer dengan Direktur untuk membahas rencana kerja selanjutnya.

Dampak belum disusunnya anggaran ini adalah perusahaan tidak mempunyai pedoman kerja, manajemen tidak mempunyai alat bantu untuk memotivasi para pekerja, perusahaan tidak dapat mengendalikan biaya produksi karena perusahaan tidak mempunyai anggaran bahan baku, anggaran tenaga kerja, dan anggaran overhead. Hal ini dapat menyebabkan perusahaan melakukan pemborosan.

2. Penulis mencoba untuk menerapkan proses penyusunan anggaran pengoperasian pada Perusahaan Hilton seperti yang dibahas dalam bab IV, sehingga dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

-

- Penjualan selama tahun 2007 adalah sebesar 18.000 Kg. Perusahaan akan memperoleh hasil penjualan sebesar Rp 469.150.000,00
- Tingkat sediaan bahan baku dalam perusahaan diasumsikan sebesar 1.500 Kg untuk 1 tahun. Jadi untuk setiap kuartal perusahaan mempunyai sediaan bahan baku sebesar 375 Kg. Sediaan akhir bahan baku dijadikan sediaan awal bahan baku perusahaan.
- Dengan jumlah produksi sebesar 18.000 Kg untuk 1 tahun maka perusahaan harus menyediakan uang untuk membeli bahan baku sebesar Rp 288.140.000,00
- Anggaran jam tenaga kerja dan anggaran biaya tenaga kerja memberikan informasi jumlah biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk membayar upah pegawai. Biaya tenaga kerja yang dianggarkan sebesar Rp 5.760.000,00
- Dalam anggaran overhead seharusnya dipisahkan antara biaya overhead tetap dan overhead variabel. Seperti telah dijelaskan pada bab IV penulis tidak memisahkan biaya tetap dan variabel. Tarif overhead yang dianggarkan didapat 38.000 untuk setahun.
- Setelah disusun anggaran overhead dapat disusun anggaran sediaan akhir barang jadi dan anggaran Kos barang terjual. Dalam anggaran sediaan akhir barang jadi diperoleh untuk kain TC biaya per unit sebesar Rp 34.230.000,00 Untuk kain Katun sebesar Rp 45.180.000,00 kain CVC sebesar Rp 30.180.000,00 dan untuk kain Polyester sebesar Rp 26.430.000,00 Anggaran kos barang terjual diperoleh Rp 136.020.000,00

- Hasil akhir dari anggaran pengoperasian adalah anggaran laba rugi. Dengan penjualan Rp **469.150.000,00** dan harga pokok penjualan yang didapat dari anggaran kos barang terjual sebesar Rp 136.020.000,00 maka didapat laba kotor sebesar Rp 333.130.000,00

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan diatas, penulis mencoba memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan. Adapun saran penulis bagi Perusahaan Hilton :

1. Perusahaan sebaiknya menyusun *Master Budget* yang terdiri dari anggaran pengoperasian dan anggaran keuangan secermat dan seakurat mungkin sehingga biaya produksi dapat dikendalikan dengan lebih baik.
2. Setelah perusahaan menyusun anggaran membuat hasil realisasi dari anggaran. Karena dengan hasil realisasi ini perusahaan dapat mengetahui hasil kerja yang berpatokan pada anggaran. Apabila terjadi kesalahan atau penyimpangan dapat diantisipasi sesegera mungkin.
3. Perusahaan memberi pendidikan bagi para manajer tiap bagian dalam hal menyusun anggaran. Setelah itu perusahaan dapat membentuk komite anggaran yang bertugas untuk menyusun anggaran.
4. Perusahaan sebaiknya menyusun anggaran dalam jangka waktu yang lebih pendek dari yang penulis susun, misalnya dalam bulanan.
5. Perusahaan dalam melakukan kegiatan harus selalu berdasarkan pedoman kerja, yaitu anggaran.